

## *Kajian Musik dan Makna Lagu Siksik Sibatu Manikkam Discover Oleh Grup Jamrud*

Junita Batubara<sup>1</sup>, Jubilezer Sihite<sup>2</sup>, Fino Harja Marbun<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas HKBP Nommensen.

E-mail: [nitabtbara72@gmail.com](mailto:nitabtbara72@gmail.com), [finomarbun517@gmail.com](mailto:finomarbun517@gmail.com), [jubilezer.sihite@uhn.ac.id](mailto:jubilezer.sihite@uhn.ac.id)

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p><b>Submitted:</b> 2021-11-04  <b>Review:</b> 2021-12-24  <b>Review:</b> 2021-12-29  <b>Accepted:</b> 2021-12-30  <b>Published:</b> 2021-12-30</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang analisis lagu <i>Siksik Sibatu Manikkam</i> yang dibawakan oleh grup musik Jamrud. Lagu <i>Siksik Sibatu Manikkam</i> diaransemen dan diterbitkan tahun 2011 pada track ketiga di album kesembilan grup musik Jamrud yang berjudul <i>Bumi dan Langit Menangis</i> dengan gaya Rock. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori William P. Malm untuk mendapatkan kajian musikologis, dan teori semiotika Ferdinand de Saussure untuk memaparkan makna dalam lagu ini. Lagu <i>Siksik Sibatu Manikkam</i> dibawakan dengan bergaya musik modern (rock) dengan instrumen drum, gitar elektrik, gitar bass, keyboard dan musik elektronik berupa bunyi <i>hasapi</i>. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekriptif kualitatif. Hasil dari penelitian adalah bahwa struktur bentuk musik pada lagu <i>Siksik Sibatu Manikkam</i> merupakan bentuk lagu <i>song form</i> dengan 2 bagian terdiri dari A(a,a'), B(b,b') yang terdiri dari intro, bagian A, Intermezzo, bagian B, Intermezzo, B', Interlude, A', Outro. Adapun makna yang terkandung dalam lagu <i>Siksik Sibatu Manikkam</i> adalah tentang nasib seorang laki-laki yang dapat mempersunting seorang perempuan dimana dulu dirinya dianggap tidak memiliki apa-apa oleh si perempuan. Namun lelaki tersebut menuai keberuntungan dengan mendapatkan pujaan hatinya.</p>
<p>KEYWORDS</p>	
<p>Makna; <i>Siksik Sibatu Manikkam</i>; Grup Musik Jamrud</p>	
<p>CORRESPONDENCE  <a href="mailto:nitabtbara72@gmail.com">nitabtbara72@gmail.com</a></p>	

### PENDAHULUAN

Pada umumnya penyanyi/grup musik/musisi tanah air sangat menyukai 'mereproduksi' lagu-lagu dengan gayanya masing-masing (Beard & Gloag, 2005). Ketika mengangkat kembali lagu-lagu populer atau lagu-lagu lawas, biasanya merubah gaya musiknya dengan ciri khas daripada penyanyi/grup musik/musisi tersebut

(Simangunsong et al., 2016). Penyanyi/grup musik/musisi tersebut membuat aransemen ulang sesuai genre mereka ataupun variasi yang disesuaikan dengan selera anak-anak muda pada saat ini. Grup musik Jamrud adalah grup musik yang dikenal dengan aliran musik Rock dimana grup ini juga telah banyak mengangkat lagu-lagu lawas. Dalam artikel ini penulis membahas mengenai lagu populer Batak Toba yang diaransemen ulang oleh grup musik Jamrud

adalah yaitu lagu *Siksik Sibatu Manikkam*. Selain itu penulis juga membahas bentuk lagu *Siksik Sibatu Manikkam* versi originalnya dengan versi gaya grup musik Jamrud beserta makna yang terkandung di dalam lagu *Siksik Sibatu Manikkam*.

Lagu *Siksik Sibatu Manikkam* diciptakan oleh anonim (NN) yang artinya tidak diketahui siapa pencipta lagu tersebut. Lagu ini berasal dari daerah Sumatera Utara dan tergolong lagu pop daerah/lagu wajib daerah). Lagu *Siksik Sibatu Manikkam* dipublikasikan di era tahun 80-an. Lagu ini memiliki tempo yang cepat dan sering dinyanyikan oleh penyanyi-penyanyi tenar baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Salah satu penyanyi atau grup terkenal yang menyanyikan lagu *Siksik Sibatu Manikkam* adalah Grup Jamrud dan diaransemen ulang oleh grup tersebut. Lagu *Siksik Sibatu Manikkam* yang diaransemen oleh grup musik Jamrud ada pada *track* ketiga di album kesembilan berjudul *Bumi dan Langit Menangis* yang di rilis pada tahun 2011. Lagu *Siksik Sibatu Manikkam* dibawakan dengan genre Rock (*Musikdunia98.Blogspot.Com*, 2014). Penulis lain yang pernah meneliti lagu *Siksik Sibatu Manikkam* tetapi beda versi dimana (Ritawati et al., 2018) melakukan analisis lagu tersebut dengan aransemen Pontas Purba dalam bentuk paduan suara di Cantabile (Ritawati et al., 2018). Dalam artikel tersebut bahasan mengenai aransemen Pontas Purba dimana

makna isi yang hanya semata menceritakan perasaan sebagai hiburan karena memiliki arti makna pesan moral yang berfungsi dalam kehidupan masyarakat Tapanuli utara. Analisis lagu yang telah dilakukan (Ritawati et al., 2018) terhadap Lagu *Sik Sik Sibatumanikkam* aransemen Pontas Purba adalah aransemen lagu tersebut memiliki bentuk lagu 3 bagian yang terdiri 2 bangunan melodi A dan B dan C yang sekaligus berperan sebagai tema dalam lagu tersebut dengan tangga nada 2mol (*bess*), tanda suka 4/4 dimulai dari birama 1 sampai 80, dengan adanya beberapa pengulangan (Ritawati et al., 2018)

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda (Panggabean, 2015). Karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda dan bahasa. Adanya peristiwa, tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan serta suatu kebiasaan, semua ini dapat disebut tanda. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda (Syafieh & Nurbaiti, 2018), bahwa musik adalah sistem semiotik dari suara- suara musikal (Nursyirwan, 2012), dan Lagu *Siksik Sibatu Manikkam* aransemen grup musik Jamrud tentunya memiliki makna.

Inilah yang dijelaskan oleh Vladimirovna Lazutina, et al bahwa musik

adalah seni yang menangkap citra dunia melalui sistem yang dikembangkan dari sistem bahasa tertentu yang mampu mencerminkan dan model fenomena, emosi dan mereproduksi kekhasan struktur nyata mereka dan bahasa musik adalah sistem semiotik hierarkis yang rumit dan terus menerus memperbaharui pada tingkat-tingkatnya terdapat sistem yang berbeda dari penciptaan tanda, di mana setiap tanda individu termasuk dalam semiotika tertentu (Lazutina & Lazutin, 2015).

Untuk mengetahui makna dari lagu yang diaransemen tersebut maka penulis menggunakan pendekatan semiotika menurut Ferdinand de Saussure, yang menganggap bahwa bahasa sebagai sebuah sistem tanda (*sign*). Pada azasnya, simbol-simbol dalam bahasa terdiri dari sebuah sistem yang dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Penanda adalah elemen fisik dari tanda, dapat berupa simbol, kata, image atau suara. Sedangkan petanda menunjukkan konsep mutlak yang mendekati pada tanda fisik yang ada. Hubungan antara petanda dan penanda adalah murni berdasarkan kesepakatan budaya atau kultur.

Dari pemakai bahasa tersebut, dalam hal penelitian ini adalah lagu *Siksik Sibatu Manikkam* yang menggunakan bahasa Batak Toba. Syair dari lagu *Siksik Sibatu Manikkam* ini merupakan lagu rakyat dimana lagu ini kurang memiliki makna yang utuh secara bahasa di daerah suku Batak Toba. Secara

umum lagu *Siksik Sibatu Manikkam* memiliki makna ‘pantun jenaka’ dimana pantun ini biasanya akan dikombinasikan dengan lagu-lagu rakyat dari suku Batak Toba sehingga memiliki arti yang lebih jenaka atau lucu.

Analisis musik merupakan suatu ilmu yang membahas mengenai semua aspek dalam musik termasuk nada, ritmik dan warna suara. Sementara menurut (Prier, 1996), analisis musik berarti “memandang awal dan akhir dari sebuah lagu serta beberapa perhentian sementara di tengahnya; gelombang-gelombang naik turun dan tempat puncaknya, dengan kata lain: dari segi struktur.” Analisa dilakukan dengan melihat terlebih dulu secara keseluruhan sebuah lagu, kemudian dilakukan analisa dengan membuat deskripsi pada setiap bagian, kemudian disatukan kembali secara objektif.

Untuk menganalisis lagu *Siksik Sibatu Manikkam* aransemen Jamrud ini, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh (Malm, 1977) dan (Prier, 1996) yaitu mengenai nada dasar, interval, wilayah nada, kadens dan bentuk lagu. Selain itu penulis juga menggunakan teori dari (Tinambunan, 2015) bahwa tangga nada pada musik tradisional Batak Toba berbentuk tangga nada pentatonik yang terdiri dari 5 nada utama, yang dapat dibagi menjadi dua. Tangga nada pentatonik pertama terdiri dari 1 2 3 4 5 (do, re, mi, fa, sol). Sedangkan tangga nada pentatonik kedua terdiri dari nada 1 2 3 5 6 (do, re, mi, sol, la).

Analisis Struktur musik yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan mengetahui terlebih

dahulu bentuk musik yang meliputi melodi, ritme dan harmoni. Kegunaan mengetahui melodi, ritme dan harmoni adalah agar mengetahui sejauh mana Jamrud melakukan aransemen terhadap lagu *Siksik Sibatu Manikkamaran*. Kemudian dalam hal bentuk musiknya, ada yang sangat perlu atau sangat penting diketahui yaitu *form* atau bentuknya. Ada tiga form/bentuk musik yaitu *binary form*, *ternary form* dan *unitary form*. *Binary form* adalah bentuk satu lagu, sedangkan *Ternary form* adalah bentuk dua lagu dan *Unitary form* adalah bentuk bebas.

Teori Semiotika oleh Ferdinand de Saussure digunakan oleh penulis dalam mengalisa makna dari lagu yang diteliti. Menurut Saussure bahasa merupakan suatu sistem tanda (*sign*). Tanda dalam pendekatan Saussure merupakan manifestasi konkret dari citra bunyi dan sering diidentifikasi dengan citra bunyi sebagai penanda. Jadi penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) merupakan unsur mentalistik. Dengan kata lain, kehadiran yang satu berarti pula kehadiran yang lain seperti dua sisi kertas. Hubungan antara penanda dan petanda bersifat bebas (*arbiter*), baik secara kebetulan maupun ditetapkan. Arbiter dalam pengertian penanda tidak memiliki hubungan alamiah dengan petanda (Hidayat, 2014).

Desain penelitian merupakan prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan penelitian. Bila tidak memiliki desain maka peneliti tidak akan

memiliki cara atau teknik dalam memecahkan masalah. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. (Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Tujuan penelitian menggunakan desain penelitian kualitatif untuk dapat menemukan pengetahuan-pengetahuan baru yang sebelumnya hanya diketahui oleh beberapa kelompok masyarakat saja, dan memecahkan permasalahan yang ada. Metode ada hubungannya dengan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (Sjamsuddin, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

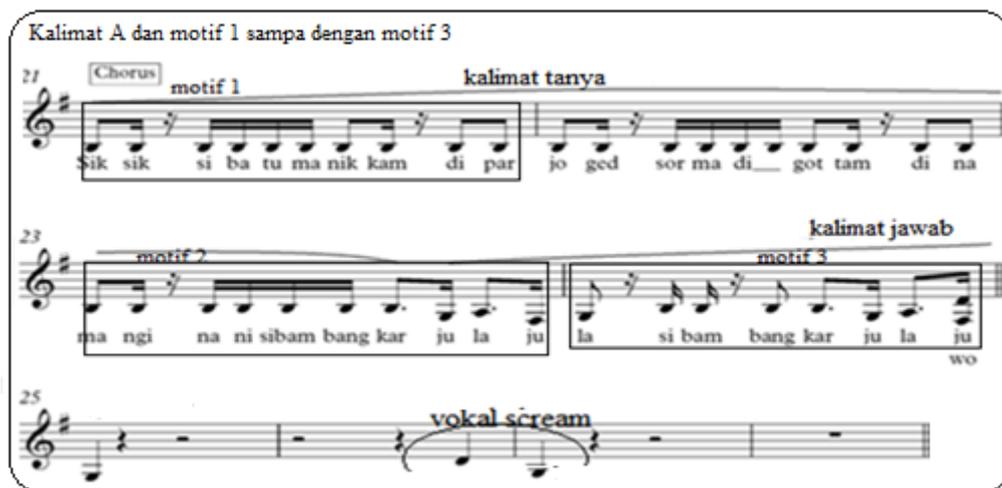
Struktur lagu *Siksik Sibatu Manikkam* yang dibawakan oleh Jamrud dimulai dengan intro pada bar 1 sampai bar 20, instrumen yang digunakan pada intro ini adalah elektrik gitar, bass gitar, dan drum dari bar 1 sampai 12 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1.**  
Bagian intro lagu *Siksik Sibatu Manikkam* yang dibawakan oleh Jamrud

Pada gambar di bawah, bagian A terdapat pada bar 21-25, dimana bagian tersebut memiliki 2 anak kalimat yaitu kalimat tanya dan kalimat jawab. Kalimat tanya terdapat pada bar 21-23 ketukan ke-3, dan kalimat jawab pada bar 23 ketukan ke-3 (*up*) sampai bar 25 ketukan pertama. Setelah bagian A, terjadi intermezzo atau intro pendek dengan vokal

*Scream* pada bar 25-28 sebagai jembatan untuk masuk ke bagian B. Kemudian motif pada bagian A Lagu *Siksik Sibatu Manikkam* oleh Jamrud ini mempunyai tiga motif yaitu bar 21 adalah motif 1, bar 23 motif 2, dan bar 24 sampai bar 25 ketukan pertama adalah motif 3.



**Gambar 2.**  
Kalimat A dan motif 1 sampai dengan motif 3 *Siksik Sibatu Manikkam* oleh Jamrud

Untuk Lagu *Siksik Sibatu Manikkam* oleh Jamrud ini bagian B dimodulasi dari nada dasar G ke A, dimana bagian B memiliki 2 anak kalimat yaitu kalimat tanya dan kalimat jawab, kalimat tanya terdapat pada bar 37-40 ketukan

ke-3, dan kalimat jawab pada bar 40 ketukan ke-4 (*up*) sampai bar 44. Kemudian bar 45-53 pengulangan dari pada bagian B dengan vokal menyerupai suara efek rador serta mengalami pengembangan nada variasi pada bar 52-53. Di

bagian B ini mempunyai 3 motif yaitu pada bar 37 motif 1, bar 39 motif 2 dan bar 41 adalah motif 3. Hal ini dapat dilihat pada bagian bawah:



**Gambar 3.**  
Kalimat B dan motif 1 sampai dengan motif 3

Interlude pada lagu *Siksik Sibatu Manikkam* oleh Jamrud terdapat pada bar 71-78. Bar 71-74 pada interlude ini terjadi half-time dan bar 75-78 adalah a tempo dimana intro pada bar 17-20 diulang lagi. Dapat dilihat pada gambar di bawah:



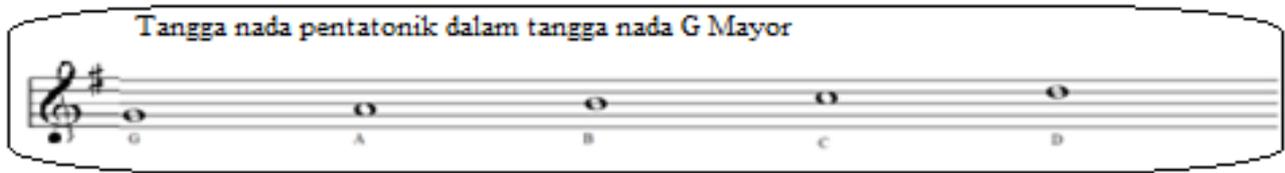
**Gambar 4.**  
Interlude

Sesuai dengan teori Malm maka penulis membagi setiap unsur dalam lagu *Siksik Sibatu Manikkam* 6 elemen yaitu: (1) Tangga Nada, (2) Nada Dasar, (3) Interval, (4) Wilayah Nada, (5) Kadens, (6) Bentuk Melodi.

1. Tangga Nada

Tangga nada pada lagu *Siksik Sibatumanikkam* terbentuk dari tangga nada Tradisional Batak Toba.. Tangga nada

pentatonik pertama terdiri dari 1 2 3 4 5 (do, re, mi, fa, sol). Sedangkan tangga nada pentatonik kedua terdiri dari nada 1 2 3 5 6 (do, re, mi, sol, la). Tangga nada pentatonik tersebut telah disesuaikan dengan tangga nada G Mayor.



**Gambar 5**  
Tangga nada pentatonik Batak Toba dalam G Mayor

2. Nada Dasar

Nada dasar menjadi tumpuan bagi nada-nada yang digunakan dalam lagu ini, biasanya juga sebagai nada awal pada setiap tangga nada. Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya bahwa nada dasar pada lagu *Siksik Sibatu Manikkam* asli dan versi Jamrud sama sama dari G mayor.

bagian C nada terrendahnya adalah G#2 dan nada tertinggi A3 disebut m2 atau minor 2<sup>nd</sup>.

3. Interval

Pada lagu *Siksik Sibatu Manikkam* asli bagian A, nada terendah adalah F#1 dan tertinggi nada B2 dengan jarak larasnya 2 1/2 sehingga dapat disebut *Perfect fourth*, dan bagian B nada terendah adalah F# tertinggi C2 dan jarak nada tersebut adalah 3 sehingga disebut *Augmented 4*, kedua bagian tersebut memiliki gerakan interval melangkah. Sedangkan untuk lagu *Siksik Sibatu Manikkam* versi Jamrud untuk bagian A nada terendah F# dan nada tertinggi D disebut *Augmented 4*, pada bagian B nada terendahnya adalah G# dan tertinggi nada E disebut *Augmented 4*, dan pada

4. Wilayah Nada

Wilayah nada pada lagu *Siksik Sibatu manikkam* sesuai dengan tangga nada yang telah dijelaskan sebelumnya tidak melebihi dari tonikanya. Pada lagu asli dengan wilayah terendah adalah F# dan nada wilayah tertinggi adalah C#, sedangkan versi Jamrud nada terendah adalah F# dan nada tertinggi E.

5. Kadens

Kadens dalam lagu *Siksik Sibatu Manikkam* asli pada bagian A adalah *perfect cadence* yang terdiri dari akord V-I, dan pada bagian B juga sama yaitu *perfect cadense*. Kemudian kadens pada lagu *Siksik Sibatu Manikkam* versi Jamrud adalah sama dengan lagu asli yaitu *perfect cadense* pada bagian A, B, dan C.

6. Bentuk Melodi

Menurut teori yang diutarakan Malm seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya,

maka penulis mendapatkan bahwa lagu *Siksik Sibatu Manikkam* asli memiliki bentuk nyanyian *stropic*, yaitu bentuk nyanyian yang pengulangan melodinya tetap sama tetapi memiliki teks nyanyian yang baru. Hal ini dapat dilihat pada notasi balok di gambar di bawah:

Sedangkan bentuk melodi pada lagu *Siksik Sibatu Manikkam* versi Jamrud bisa dibidang bentuk nyanyian *Progressive* yaitu bentuk nyanyian yang terus berubah dengan menggunakan materi melodi yang baru, dimana bagian B dan C mengalami perubahan melodi yang berbeda



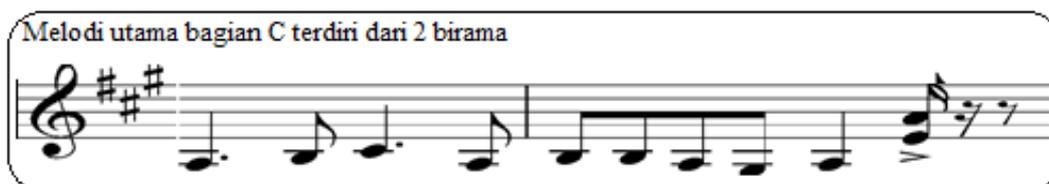
**Gambar 6**  
Melodi utama yang terdiri dari 2 birama



**Gambar 7**  
Melodi utama bagian B

Melodi yang digunakan pada bagian B sesuai dengan gambar di atas adalah nada E D C dengan variasi nilai not yang berbeda yaitu not seperdelapan dan not seperenambelas. Kemudian terdapat tanda istirahat seperenambelas dan tanda istirahat seperempat. Melihat dari gambar di atas bahwa antara bar 1 dan bar 2 terjadi pengulangan. Selanjutnya

melodi utama pada bagian C terdiri dari 2 birama terdiri dari nada C D E G B (pentatonik). Dari bagian C yang terdiri lima melodi maka dapat dinyatakan bahwa hanya tiga nada saja yang hampir sama dengan tiga nada dibagian B yaitu nada C D E. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah:



**Gambar 8**  
Melodi utama bagian C terdiri dari 2 birama

Mengikuti dari teori semiotika Ferdinand de Saussure yaitu makna syair yang dinyanyikan oleh grup Jamrud terhadap lagu *Siksik Sibatu Manikkam*, maka penulis membagi ke dalam 6 bagian dimana hal tersebut disesuaikan dengan ungkapan syair lagu yang dinyanyikan oleh grup Jamrud. Bagian pertama bagian intro dengan kalimat:

**Woohoo**  
**Woohoo**

Makna dari syair tersebut adalah kalimat semangat dengan ungkapan dan penekanan suara yang melambangkan rasa senang dan rasa kemenangan. Ini dapat di dengar dari aksent penekanan suara dengan menyebutkan kalimat **Woohoo**

***Siksik sibatumanikkam diparjoged***

Makna dari syair tersebut adalah kalimat semangat dengan ungkapan dan penekanan suara yang melambangkan ungkapan keraguan dari seseorang yang menganggap dirinya hanyalah sebongkah batu yang tidak memiliki arti, namun memiliki keberuntungan. Ibarat batu yang bisa menari

***Sormadigottam dinamanginani***

Teks ini menggambarkan nasib mujur (*sor*) karena dapat memetik/mempersunting (*gottam*) dan memilikinya (*manginani*)

***Sibambang kar jula-jula***  
***Sibambang kar jula-jula***

Makna dari syair di atas adalah telah terbukanya pintu hati pujaannya selebar-lebarnya (*bangbang kara jula-jula*)

***Habang birik-birik habang birik-birik***

Makna dari syair di atas adalah birik-birik yaitu sejenis burung pipit. Dalam teks ini adalah gambaran diri si pemuda yang terbang, menjelajah (*habang*) ke berbagai tempat

***sattabi loloan on***  
***dipatakkas dipatili-tilik***  
***dipatakkas dipatilik-tilik***  
***bohi nagurapon on***

Makna dari syair di atas adalah meminta ijin (*sattabi*) kepada khalayak untuk menelisik dengan teliti (*dipatakkas dipatilik-tilik*) kelebihan dan kekurangan (*nagurapon*) gadis idamannya. Dalam adat Batak, kalau tidak ingin gagal, lelaki harus cermat memilih pasangan hidupnya. Harus mengetahui kelebihan dan kekurangan pasangan hidupnya.

***Teringat sibutet di Medan***  
***kenalan waktu di Parapat***

Teks di atas menjelaskan bahwa wanita (*butet*, panggilan kepada perempuan Batak yang belum tau namanya) idaman tersebut kemungkinan berasal dari Samosir atau Toba namun berdomisili di Medan. Jadi wanita yang sudah cukup modern dan berpendidikan (karena tinggal di ibukota Provinsi).

***udara segar tamba sejuk***  
***lihat sibutet selalu senyum***

Makna dari syair di atas menggambarkan bahwa gadis Batak tersebut adalah gadis yang ramah (selalu senyum), yang berbeda dengan anggapan banyak orang tentang wanita Batak yang galak. Juga dalam teks ini, si gadis digambarkan sebagai orang yang cantik dan menawan (*udara segar tamba sejuk*).

***Kuremas-remas tangannya  
Dipinggir Danau Toba  
kuajak foto bersama  
untuk kenangan bersama***

Makna dari syair di atas adalah menjelaskan bahwa sang pemuda telah mendapatkan pujaan hatinya yaitu dapat dilihat dari struktur bahasanya *diremas-remas tangannya*. Dilihat dari makna lagu tersebut adalah berhasilnya sang pemuda meremas atau menggenggam tangan sang pujaan hatinya kala mereka berada di pinggir Danau Toba.

***kuajak foto bersama  
untuk kenangan bersama***

Makna dari syair di atas adalah menjelaskan menjadi satu keluarga melalui perkawinan yang sudah dilaksanakan (*foto bersama*) sebagai bukti cinta mereka antara satu sama lainnya.

***Taradingdang dingdang dong  
Taradingdang dingdang dong***

Syair di atas merupakan kata-kata yang diucapkan dengan cepat dimana hal ini memiliki kegunaan untuk melatih lidah dalam pengucapannya. Syair ini juga kurang memiliki arti jika berdiri sendiri, karena kumpulan syair tersebut lebih kepada pengulangan kalimat yang samam dan diartikan sebagai pantun jenaka. Tetapi jika mengacu pada teks sebelumnya bermakna sebagai ungkapan sukacita dan kegembiraan atas apa yang diperoleh.

***Horas***

Makna dari syair *Horas* di suku Batak Toba adalah menyatakan salam sejahtera, dan salam bahagia. Kata *Horas* selalunya diucapkan pada saat bagian akhir dari pantun yang selalu digunakan dalam adat istiadat Batak Toba.

**PENUTUP**

Setelah melakukan observasi pada objek penelitian, bahwa lagu *Siksik Sibatu Manikkam* yang dibawakan Jamrud adalah salah satu lagu cover yang sangat relevan dalam perkembangan musik populer di Indonesia masa kini, dan khususnya untuk masyarakat Batak. Perpaduan musik pada lagu *Siksik Sibatu Manikkam* oleh Jamrud sangat “unik” dimana lagu tersebut dibawakan dengan gaya rock dan teknik pembawaan dengan banyak campuran bunyi elektronik salah satunya yang menyerupai suara alat tradisi Batak Toba seperti *hasapi*.

Lagu *Siksik Sibatu Manikkam* asli memiliki bentuk lagu dua bagian. Bagian pertama pada lagu asli *Siksik Sibatu Manikkam* adalah A(a,a') dan bagian kedua adalah B(b,b'), sedangkan lagu *Siksik Sibatu Manikkam* yang dibawakan oleh Jamrud adalah terdiri dari Intro, bagian A, Intermezzo, bagian B, Intermezzo, B', Interlude, A', Outro.

Makna yang terkandung dalam lagu *Siksik Sibatu Manikkam* asli dengan yang dibawakan Jamrud adalah sama satu tujuan yaitu tentang nasib seorang laki-laki yang dapat mempersunting dan memiliki seorang perempuan walaupun awalnya dirinya dianggap tidak memiliki apa-apa oleh si perempuan

namun dibalik itu lelaki tersebut menuai keberuntungan dengan mendapatkan pujaan hatinya.

Dari hasil penelitian dan observasi, maka penulis membuat beberapa saran bahwa ekspresi terhadap suatu lagu tradisi yang diaransemen banyak kelompok atau grup musik sesuai dengan genre mereka adalah bagian dari kreatif, walaupun hal tersebut dilakukan maka jangan menghilangkan atau mengikiskan bentuk asli lagu tersebut.

Untuk generasi muda, masyarakat luas dan para akademisi yang berminat untuk melakukan penelitian yang serupa khususnya generasi penerus masyarakat Batak untuk lebih dalam memahami makna dalam suatu lagu, dan meningkatkan apresiasi dengan menaruh perhatian pada proses kreatif dari musisi itu sendiri. Hal itu dapat dilakukan baik dengan melakukan diskusi sederhana, maupun dengan melakukan analisa seperti yang dilakukan penulis.

Seni pertunjukan kini sangat marak dan semakin ditingkatkan pemerintah, terutama sebagai wadah untuk promosi suatu tempat pariwisata yang dikembangkan secara masif. Saran untuk masyarakat Batak Toba, untuk lebih memahami dan mengapresiasi seni musik yang terkandung dalam kebudayaan kita. Hal inilah yang patut dibuat untuk terus menambahkan rasa kebanggaan dan sikap apresiasi untuk karya-karya dari para seniman yang berkarya di daerah mereka sendiri.



QR Code *Siksik Sibatu Manikkam*  
(Sumber: Youtube)

## KEPUSTAKAAN

- Beard, D., & Gloag, K. (2005). *Musikology: The Key Concepts*. In *Musikology: The Key Concepts*. Routledge.  
<https://doi.org/10.4324/9781315647463-8>
- Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 243–258.
- Lazutina, T. V., & Lazutin, N. K. (2015). The Language of Musik as a Specific Semiotic Structure. *Asian Social Science*, 11(7), 201–207.  
<https://doi.org/10.5539/ass.v11n7p201>
- Malm, W. P. (1977). *Musik Cultures of the Pasific, Near East and Asia*. Prentice Hall.  
[musikdunia98.blogspot.com](http://musikdunia98.blogspot.com). (2014).
- Nursyirwan, N. (2012). Konsep Semiologi Verbalisasi Makna Musikal Dalam Masyarakat Multikultural. *Ekspresi Seni*, 14(2), 206–213.  
<https://doi.org/10.26887/ekse.v14i2.198>
- Panggabean, A. J. (2015). Analisa Struktur

Komposisi Si Bongkok dengan Sulingnya Karya Amir Pasaribu dan Sumatran Fiesta Karya Ben Pasaribu. *Mudra: Jurnal Seni Budaya*, 30(1), 91–104.

Prier, K.-E. sj. (1996). *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi.

Ritawati, H. T., Darsono, A., & Stefani, E. (2018). Analisis Bentuk Lagu Sik Sik Sibatumanikan Arransemen Pontas Purba Dalam Paduan Suara di Cantabile Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal KOBA*, 5(1), 53–67.

Simangunsong, E., Batubara, J., & Tambunan, S. (2016). Seni Perekaman Lagu 0 Tao Toba dan Pulo Samosir Karya Nahum Situmorang dengan Menggunakan Instrumental Akustik pada Jack's One Studio. In *Mudra Jurnal Seni Budaya* (Vol. 31, Issue 1, pp. 64–77). <https://doi.org/10.31091/mudra.v31i1.249>

Sjamsuddin, H. (2012). Metodologi Penelitian Sejarah. In *Yogyakarta: Ombak*. Ombak.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. In *Bandung: CV Alfabeta*. CV Alfabeta.

Syafieh, S., & Nurbaiti, N. (2018). POTRET KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN PEREMPUAN (Analisis Semiotika Surat Al-Naml: 23-44). *JURNAL At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 3(1), 42–55.

<https://doi.org/10.32505/tibyan.v3i1.477>

Tinambunan, M. P. (2015). *Ideologi 3H dalam lagu Batak populer sebagai modal perjuangan orang Batak Toba (Tesis)*. Universitas Sanata Dharma.